

## **Analysis of Village-Owned Enterprise (BUMDes) Development in Bumi Harjo Village, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency**

**Ega Rusdiyanti**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

[ega.rusdiyanti@gmail.com](mailto:ega.rusdiyanti@gmail.com)

---

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Keywords:**  
Development;  
BUMDes; Business;  
Factors;

**Background:** The Mandiri Harjo Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Bumi Harjo Village, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency, was established in 2017 to boost the local economy. However, as of 2024, its development has not been optimal, with three businesses operating: cattle fattening (2019), savings and loans & basic necessities (2020), and a boiled water refill depot (2023), all hampered by various factors.

**Methods:** This qualitative descriptive study uses French & Bell's organizational development theory with four indicators: Budget, Human Resources, Facilities, and Natural Resource Potential (SDA). Data were collected through interviews, observations, and documentation with BUMDes administrators at the research site. Data analysis followed the Miles & Huberman model with triangulation to ensure validity.

**Results:** Mandiri Harjo Village-Owned Enterprise (BUMDes) operates a refillable boiled water depot as its primary focus due to high demand during the long dry season. Other businesses include goods/services rentals and cattle fattening, of which only one head remains. Development plans include village tourism, tent rentals, and a mini palm oil mill. The main factors influencing development are: (1) Minimal budget (remaining Rp59 million, not yet recovered); (2) Limited human resources (seven administrators holding concurrent positions); (3) Inadequate facilities (no office/secretariat, only shared space); and (4) Unexploited natural resource potential, such as vacant land and oil palm plantations.

**Conclusion:** The BUMDes development strategy requires capitalizing on business opportunities through an analysis of environmental conditions and village potential. Success depends on budget management, increasing human resource capacity, providing adequate facilities, and optimal utilization of local natural resource potential to maintain organizational sustainability.

---

**Received:** 09/10/2024

**Revised:** 04/01/2025

**Accepted:** 01/02/2025

## PENDAHULUAN

Strategi pemerintah desa memudahkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dapat diharapkan mampu menjadi motor penggerak dan pendorong pada kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pendorong pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh beberapa aspek seperti kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa dalam membangun ekonomi desa.

Badan Usaha Milik Desa di Desa Bumi Harjo merupakan salah satu Badan Usaha Desa yang berada di Kecamatan Pinang Raya yang mana musyawarah pembentukannya dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2017 di kantor desa. Adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo didirikan pada tanggal 06 Februari 2017 dengan di beri nama “Mandiri Harjo”.

Pengembangan BUMDes di Desa Bumi Harjo dimulai sejak tahun 2017 dan baru memiliki tiga usaha yang di jalankannya. Dalam tiga usaha BUMDes tersebut yang berdiri, tahun 2019 dengan usaha penggemukan sapi (hewan ternak). Usaha yang ke dua, dilanjutkan pada tahun 2020 dengan usaha simpan pinjam dan sembako. Usaha yang ke tiga tahun 2023 BUMDes di Desa Bumi Harjo memulai usaha lagi yaitu depot air rebus isi ulang. Usaha ini baru berjalan selama tujuh bulan, tujuh bulan terakhir usaha ini sangat membantu masyarakat dalam krisis air bersih yang di sebabkan kemarau panjang sehingga sulit untuk mendapatkan air. Selain usaha deposit air rebus isi ulang tersebut, ada usaha lain yang dijalankan BUMDes Mandiri Harjo tahun 2023 ini yaitu usaha penyewaan barang dan jasa.

Pengembangan BUMDes perlu dilakukan sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan perannya serta berfungsi sebagai dasar kemandirian suatu desa. BUMDes yang telah berdiri salahsatunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yang bergerak dalam bidang jasa yaitu penggemuk sapi, simpan pinjam dan sembako, depot air rebus isi ulang, dan penyewaan barang dan jasa, namun saat ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo belum berjalan secara optimal, banyaknya faktor yang mempengaruhi pengembangan BUMDes sehingga perkembangannya menjadi lambat. faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Bumi Harjo dapat dilihat dari faktor penghambat dan pendorongnya.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna menyajikan gambaran secara mendalam dan detail mengenai potret seluruh kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus penelitian ini yaitu teori pengembangan organisasi menurut Wendel French dan Cecil Bell yang dikutip oleh Handoko (2003) dalam Ardana, dkk. (2009: 176) yang terdiri dari empat indikator yakni:

1. Anggaran Mencakup modal awal dan penggunaan dana yang digunakan.

2. Sumber Daya Manusia Mencakup jumlah pengurus BUMDes, kualifikasi pendidikan dan pengetahuan berapa lama pengalamannya.
3. Fasilitas Mencakup berbagai hal, termasuk infrastruktur, sarana, dan prasarana yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan desa.
4. Potensi SDA Mencakup kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan mencakup potensi pertanian dan lahan yang dapat dimanfaatkan.

Sumber data pada penelitian ini yakni berasal dari data sekunder maupun primer. Data primer didapat secara langsung di tempat penelitian atau bisa dikatakan data yang berasal melalui hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada narasumber atau informan. Teknik pengumpulan informan dilakukan menggunakan purposive sampling yakni yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan konsep dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) dalam mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Kegiatan Usaha

Jenis kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh BUMDesa Bumi Harjo meliputi:

#### 1. Unit Usaha Penggemuk Sapi

Kegiatan usaha penggemuk sapi ini dibentuk tahun 2019 dan sudah berjalan selama 1 tahun. Usaha yang dilakukan oleh BUMDes Mandiri Harjo ini adalah pengembangan sapi bali sebanyak lima ekor, namun sekarang tinggal satu ekor lagi sehingga usaha ini masih berjalan tetapi tidak aktif lagi.

#### 2. Unit Usaha Penyewaan Barang Dan Jasa

Kegiatan usaha penyewaan barang dan jasa yang dimiliki oleh BUMDes untuk mengelola sumber daya yang ada. Penyewaan barang dan jasa di BUMDes adalah kegiatan menyewakan barang atau menyediakan jasa kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Contoh barang yang disewakan bisa berupa sewa gedung, sewa kipas angin dan sewa molen, sedangkan, contoh jasa yang disediakan oleh BUMDes bisa berupa jasa penjualan sawet atau jasa lain yang di butuhkan oleh masyarakat desa.

#### 3. Unit Usaha Depot Air Rebus Isi Ulang

Kegiatan usaha depot air rebus isi ulang ini dibentuk tahun 2023 dan kurang lebih sudah berjalan selama 7 bulan, 7 bulan terakhir usaha ini sangat membantu masyarakat dalam krisis air bersih yang di sebabkan kemarau panjang sehingga sulit untuk mendapatkan air. Usaha ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat. Satuan galon dari usaha ini di hargai Rp 6.000 jika di ambil di tempat BUMDes dan jika di antar ke rumah di hargai Rp 8.000.

**Tabel 1. Kegiatan Usaha Yang Direncanakan Akan Dikembangkan**

Nama unit usaha	Produk / kegiatan yang dilaksanakan atau dihasilkan
-----------------	---

Peningkatan Penggemukan Sapi	5 ekor
Wisata Desa	Kolam Renang dan Permainan anak-anak
Tenda (tarup )	10 Unit
Pabrik sawet mini	1 Unit
Pengolahan Cangkang Sawet	1 Unit

Sumber: Dolumen BUMDes

Kehadiran BUMDes Mandiri Harjo terlahir berdasarkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan ekonomi di tingkat desa dan memberdayakan masyarakat desa secara ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui BUMDes, masyarakat desa dapat mengelola sumber daya alam dan potensi ekonomi lokal mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Harjo desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya atau faktor pendukung yang akan menyokong atau memperkuat keberadaannya sebagai sebuah lembaga usaha milik Desa.

Anggaran yang di gunakan dalam BUMDes Mandiri Harjo berasal dari Pemerintahan Desa. Dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) mangganggarkan pembangunan BUMDes dengan anggaran awal yang di dapat BUMDes Mandiri Harjo tahun 2017 sebesar Rp. 25.000.000 dan pada tanggal 22 Oktober 2022 pergantian pengurus BUMDes sisa anggaran sebesar Rp. 59. 073.771

Keberadaan BUMDes sebagai badan otonomi dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian dan pemasukan. Keberadaan BUMDes Mandiri Harjo sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan yang ada di dalamnya. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes Mandiri Harjo masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan usaha. Meskipun kendala yang dihadapi dalam tubuh BUMDes masih terbilang rendah, yaitu sebatas pada tingkat sumber daya manusia sebagai pengelolanya (Ulwan, 2022).

Kepengurusan BUMDes masih membutuhkan dukungan dari semua pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia pengelola. Menurut Bapak Maridin menjelaskan bahwa pemerataan program BUMDes Mandiri Harjo ini berfokus pada pengembangan pada unit usaha serta usaha-usaha yang sedang dijalankan. Beberapa bidang usaha dan program ini belum optimal karena masih rendahnya sumber daya manusia.

Fasilitas BUMDes merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan pengurus dan karyawan dalam mencapai target BUMDes yang optimal. Fasilitas sarana BUMDes yang belum memadai tidak akan mendukung pengurus dan karyawan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, fasilitas yang ada di BUMDes bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperlancar kegiatan dan memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat.

**Tabel 2. Fasilitas yang ada di BUMDes Mandiri Harjo**

Inventaris Kantor	Meja Setengah Biro	1 Unit
	Leptop	1 Pcs
	Plesdish	1 bh
	Alat tulis Kantor	1 Paket

Sumber: Dokumen BUMDes

Sampai saat ini BUMDes Mandiri Harjo belum mempunyai kantor atau sekretariat, sehingga menghambat kinerja pengurus BUMDes. Untuk sekarang BUMDes Mandiri Harjo harus berbagi ruang dengan Kantor Desa sehingga pelayanan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes belum optimal.

Potensi yang akan di kembangkan BUMDes Mandiri Harjo yaitu wisata desa dengan membuat kolam renang dan permainan anak-anak. Di Desa Bumi Harjo ini rata-rata pekerjaannya adalah petani sawit sehingga BUMDes ingin memanfaatkan potensi yang ada di desa yaitu ladang sawit dengan membuka pabrik sawit mini dan pengolahan cangkang sawit sehingga masyarakat tidak harus jauh-jauh menjual sawit ke pabrik sawit.

### **Strategi Pengembangan Yang Dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya**

Pengembangan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dan bidang usaha yang dijalankan serta untuk mengatasi permasalahan yang ada perlu adanya strategi untuk dapat bisa mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik. Pada tahap strategi pengembangan BUMDes untuk membangun perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. BUMDes didirikan pada tahun 2017 dan dikembangkan oleh masyarakat desa melalui sumber daya lokal yang ada. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mandiri Harjo termasuk salah satu BUMDes yang memiliki masalah mengenai dalam pengembangan usaha yang sempat mengalami kemacetan dalam pengembangannya pada tahun 2020. Dengan adanya masalah tersebut pengembangan BUMDes Mandiri Harjo menjadi terhambat.

Strategi pengembangan BUMDes Mandiri Harjo muncul saat adanya peluang saat terjadi kemarau panjang yang terjadi di Desa Bumi Harjo sehingga BUMDes Mandiri Harjo membuat usaha deposit air rebus isi ulang. Usaha deposit air rebus isi ulang ini yang dimana usaha ini menjadi fokus pengembangan BUMDes Mandiri Harjo untuk saat ini. Namun, tidak hanya usaha deposit air rebus isi ulang yang ada di BUMDes Mandiri Harjo ada usaha lain yang dijalankan BUMDes Mandiri Harjo, ada usaha penggemuk sapi yang masih sedang proses pengembangan dan ada usaha penyewaan barang dan jasa. Contoh barang yang disewakan bisa berupa sewa gedung, sewa kipas angin dan sewa molen, sedangkan, contoh jasa yang disediakan oleh BUMDes bisa berupa jasa penjualan sawet atau jasa lain yang di butuhkan oleh masyarakat desa.

Strategi pengembangan BUMDes selain usaha yang dijalankan BUMDes Mandiri Harjo saat ini. BUMDes Mandiri Harjo sudah memiliki rencana selanjutnya untuk yang di gunakan untuk pengembangan BUMDes Mandiri Harjo seperti mengaktifkan lagi usaha penggemuk sapi yang masih tinggal satu ekor lagi mungkin akan di tambah lagi, mengembangkan wisata desa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di desa dan di kembangkan menjadi objek wisata yang menarik, usaha selanjutnya BUMDes dapat menyewakan tenda (tarup) yang akan digunakan dalam acara-acara tertentu yang diadakan di desa atau masyarakat, usaha selanjutnya ada pabrik sawit mini dan pengolahan cangkang sawit usaha ini termasuk usaha yang membantu masyarakat dalam pengelolaan sawit.

Dari pernyataan - pernyataan yang sudah di paparkan di atas, menurut pendapat peneliti bahwasanya suatu BUMDes perlu adanya sebuah strategi dalam pengembangan suatu usaha yang akan dijalankan, dikarenakan dalam memulai usaha juga harus melihat sebuah peluang yang di miliki, kesiapan dalam memulai usaha, dan solusi dari ancaman - ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga usaha yang di jalankan tidak berhenti atau tidak vakum. Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan yang baik untuk menjalankan sebuah usaha yang baik pula. selain itu dengan adanya strategi pengembangan organisasi dapat membantu untuk mempertahankan usaha yang sedang dijalankan agar usaha tersebut terus berkembang dan

BUMDes bisa lebih efektif dalam mendukung perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya**

Senada dengan hal ini Ibrahim, dkk (2019) menyatakan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Harjo sebagai basis ekonomi warga Desa Bumi Harjo sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengembangannya yang terjadi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

#### 1. Anggaran

Anggaran yang memadai memungkinkan BUMDes untuk melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dan usaha-usaha yang mendukung pertumbuhan dan berkelanjutan pengembangan BUMDes. Peneliti memilih untuk menggunakan teori pengembangan organisasi menurut Wendel French dan Cecil Bell yang dikutip oleh Handoko (2003) dalam Ardana, dkk.(2009: 176) karena peneliti menganggap teori ini membahas mengenai pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada pengurus BUMDes dengan bantuan panduan perubahan terapan mencakup penelitian kegiatan selama BUMDes berjalan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti anggaran yang di gunakan dalam BUMdes berasal dari Pemerintahan Desa. Dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) mangganggarkan pembangunan BUMDes dengan anggaran awal yang di dapat BUMDes Mandiri Harjo tahun 2022 sebesar Rp. 59. 073.771 dan sudah di pergunakan dengan bentuk penyertaan modal sebesar Rp. 43.479.000 dan sisa modal di gunakan hal lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel hasil penelitian di atas mengenai anggaran yang sudah digunakan BUMDES tersebut. Dalam hal ini bisa di lihat anggaran BUMDes tersebut masih minim untuk digunakan untuk pengembangan BUMDes. Usaha yang dijalankan BUMDes sekarang ini ada unit usaha penggemuk sapi yang sekarang ini masih sedang proses pengembangan, unit usaha penyewaan barang dan jasa yang usahanya ini tidak setiap hari berjalan karena bergantung pada permintaan pelanggan, musim dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kebutuhan penyewaan barang tersebut dan usaha deposit air rebus isi ulang ini yang memang usahanya ini beroperasi setiap hari, namun belum bisa langsung balik modal.

Dari pernyataan - pernyataan yang sudah di paparkan di atas, menurut pendapat peneliti bahwasanya BUMDes Mandiri Harjo perlu adanya anggaran karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan BUMDes. Anggaran yang memadai dapat meningkatkan BUMDes untuk melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur dan usaha-usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan BUMDes. dengan demikian, penting bagi BUMDes untuk memperhatikan dan mengelola anggaran mereka dengan bijak agar mencapai tujuan pengembangan organisasi.

#### 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan kopeten dapat memainkan peran kunci dalam merancang dan melaksanakan usaha-usaha pengembangan, mengelola kegiatan BUMDes, serta membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya. Peneliti memilih untuk menggunakan teori pengembangan organisasi menurut Wendel French dan Cecil Bell yang dikutip oleh Handoko (2003) dalam Ardana, dkk.(2009: 176) karena peneliti menganggap teori ini membahas mengenai pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih

efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada pengurus BUMDes dengan bantuan panduan perubahan terapan mencakup penelitian kegiatan selama BUMDes berjalan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan peneliti, pengurus yang ada di BUMDes Mandiri Harjo ini berjumlah 7 orang. Dalam pengurusan BUMDes Mandiri Harjo ini satu orang tidak aktif lagi yaitu sekertarisnya, sehingga dalam masa jabatan BUMDes ini satu orang bisa memegang beberapa jabatan sekaligus, hal ini dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga para pengurus ini harus bisa membagi waktunya ketika mereka merangkap jabatan.

Dari pernyataan - pernyataan yang sudah di paparkan di atas, menurut pendapat peneliti bahwasanya BUMDes Mandiri Harjo perlu adanya sumber daya manusia (SDA) karena kualitas SDM dan kompeten SDM memiliki peran atau kunci dalam merancang dan melaksanakan program-program pengembangan, mengelola kegiatan BUMDes serta membangun hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perhatian yang sangat serius terhadap pengelola dan pengembangan BUMDes menjadi kunci keberhasilan BUMDes Mandiri Harjo dalam mencapai visi dan misi mereka.

### 3. Fasilitas

Fasilitas yang baik dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat. Peneliti memilih untuk menggunakan teori pengembangan organisasi menurut Wendel French dan Cecil Bell yang dikutip oleh Handoko (2003) dalam Ardana, dkk.(2009: 176) karena peneliti menganggap teori ini membahas mengenai pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada pengurus BUMDes dengan bantuan panduan perubahan terapan mencakup penelitian kegiatan selama BUMDes berjalan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan peneliti sampai saat ini BUMDes Mandiri Harjo belum mempunyai kantor atau sekretariat, sehingga menghambat kinerja pengurus BUMDes. Untuk sekarang BUMDes Mandiri Harjo harus berbagi ruang dengan Kantor Desa sehingga pelayanan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes belum optimal. Saat ini fasilitas yang ada di BUMDes hanya tempat untuk usaha air rebus isi ulang dan beberapa aset dari inventaris kantor yang terdiri dari Meja setengah biro, laptop, plesdish, alat tulis kantor. Sehingga dalam pengembangan BUMDes Mandiri Harjo untuk masalah fasilitas masih minim sekali dan dapat menyulitkan oprasional BUMDes dan pelayanan kepada masyarakat serta menghambat pertumbuhan dan pengembangan BUMDes.

Dari pernyataan - pernyataan yang sudah di paparkan di atas, menurut pendapat peneliti bahwasanya BUMDes Mandiri Harjo perlu adanya fasilitas yang memadai untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan motivasi dan keterlibatan pengurus BUMDes serta meningkatkan pengembangan BUMDes. oleh karena itu, penting bagi BUMDes untuk memperhatikan dalam pengembangan infrastrukturnya yang mendukung pertumbuhan dan berkelanjutan organisasi BUMDes.

### 4. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

BUMDes dapat memanfaatkan potensi SDA lokal untuk kegiatan ekonomi seperti perkebunan, peternakan, dan pariwisata. Ketersediaan dan kualitas SDA ini akan mempengaruhi potensi pendapatan dan kesempatan pengembangan yang dapat diakses oleh BUMDes. Peneliti memilih untuk menggunakan teori pengembangan organisasi menurut Wendel French dan Cecil Bell yang dikutip oleh Handoko (2003) dalam Ardana, dkk.(2009: 176) karena peneliti menganggap teori ini membahas mengenai pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada

pengurus BUMDes dengan bantuan panduan perubahan terapan mencakup penelitian kegiatan selama BUMDes berjalan.

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan potensi yang akan di kembangkan BUMDes Mandiri Harjo yaitu wisata desa dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di desa yang dapat di pergunakan dengan membuat suatu wisata yang dapat menarik masyarakat dan BUMDes Mandiri Harjo sudah memiliki rencana dengan membuat kolam renang dan permainan anak-anak. Di Desa Bumi Harjo ini rata-rata pekerjaan masyarakatnya

mayoritas adalah petani, ada petani sawit dan karet namun sekarang petani karet banyak yang beralih menjadi petani sawit. Karena keadaan itu juga BUMDes Mandiri Harjo menfaat keadaan itu dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa membuat rencana usaha selanjutnya yaitu dengan membuka pabrik sawit mini dan pengolahan cangkang sawit dengan adanya usaha tersebut dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi lokal.

Dari pernyataan - pernyataan yang sudah di paparkan di atas, menurut pendapat peneliti bahwasanya BUMDes Mandiri Harjo memanfaatkan SDA yang ada di desa juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan bagi BUMDes. oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang potensi dan tantangan yang terkait dengan sumber daya alam lokal menjadi kunci dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan organisasi BUMDes dengan efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan pada BAB IV, skripsi ini membahas tentang “Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara”, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya yang digunakan dalam pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) ini adalah pengembangan BUMDes juga harus dilihat dari peluang usaha dan melihat keadaan sekitar. Dengan usaha deposit air rebus isi ulang yang dimana usaha ini menjadi fokus pengembangan BUMDes Mandiri Harjo untuk saat ini. Tidak hanya usaha deposit air rebus isi ulang ada usaha lain yang dijalankan BUMDes, ada usaha penggemuk sapi yang masih sedang proses pengembangan dan ada usaha penyewaan barang dan jasa. Selain itu, BUMDes Mandiri Harjo memanfaatkan potensi dan permintaan di desa untuk meluncurkan usaha berikutnya yaitu usaha penggemukan sapi yang masih memiliki satu ekor sapi. Mereka juga memanfaatkan sumber daya dengan mengembangkan pariwisata pedesaan, penyewaan tenda (tarup) akan disewakan oleh BUMDes untuk acara desa tertentu, usaha selanjutnya ada pabrik sawit mini dan pengolahan cangkang sawit usaha ini termasuk usaha yang membantu masyarakat dalam pengelolaan sawit.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bumi Harjo Kecamatan Pinang Raya sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala dalam proses pengembangannya yang terjadi dan yang

mempengaruhinya seperti faktor anggaran, yang berpengaruh terhadap minimnya anggaran dana yang berpengaruh terhadap pengembangan BUMDes Mandiri Harjo serta faktor sumber daya manusia (SDM), yang dimana menunjukkan bahwa adanya pengurus BUMDes Mandiri Harjo yang merangkap jabatan, faktor fasilitas yang dimana sampai saat ini BUMDes Mandiri Harjo belum ada kantor atau sekretariat dan faktor potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimana dengan memanfaatkan lahan dan aset yang ada di desa.

## REFERENSI

- Arindhawati & Utami. (2020). „Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten”, 4., 43– 55 <<https://doi.org/10.18196/rab.040152>>
- Chintary & Lestari. (2016). „Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, 59–63
- Firmandas, Megi. (2021). 'peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tangan-Tangan Cut Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA)'.  
 Hasanuddin. (2019). 'Peranan Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto”.
- Iqbal, Muhammad Atha. (2023). „Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa”, 4.1, 18–27
- Ihsan, Ahmad Nur, and Universitas Diponegoro, „Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep”
- Lukmawati, Rizka Wahyu. (2020). 'strategi Pengembangan Unit Usaha Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo'.  
 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Surabaya
- Mayuadan, welli Indra. (2016). ' Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015'. „JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016 Page, 1–11
- Millah, Khofiatul. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember)'. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2023”.
- Nurhayati, ST. (2021). 'faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)
- Nurhayati, ST. (2021). 'faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)
- Prasetyo, Kustiawan, Nazaki. (2021). 'faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Layar Bertuah Desa Kelong Tahun 2019'. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Rohmah & Hariyanto. (2021). „Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan BUMDes Sebagai Peran Mewujudkan Kemandirian”. Volume 7, No. 2,
- Safitri, Sintia Indah. (2020). 'analisis Pengembangan BUMDES Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BUMDes Giat Makmur di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)
- Saniyah. (2019). ' Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat)
- Sidik, Hasan. (2020). 'meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari'. Vol. 4, No. 1, Februari 21 - 30

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*. In Alfabeta (Issue 465).
- Sururama & Masdar, „Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADES) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”, 87–108
- Susilowati, Dwi. (2020). 'analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan), 1–116
- Ulwan, Muhammad Nashih. (2022). „Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)“.
- Valentine & Widi. (2016). „Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES)“, Vol. 5, No. 259–63.